

IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK KAWASAN TEPIAN SUNGAI MUSI KOTA PALEMBANG (KASUS: KELURAHAN 5 ULU DAN 7 ULU)

Arditia Larasati Utomo¹, Endy Agustian², Herda Sabriyah Dara Kospa³

^{1,2,3} Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik

Universitas Indo Global Mandiri, Palembang

¹ Email : arditilarass@gmail.com

Diterima (received): 1 Maret 2023

Disetujui (accepted): 28 Desember 2023

ABSTRAK

Kawasan tepian Sungai Musi di Kota Palembang sudah menjadi kawasan permukiman penduduk tradisional sejak era Kerajaan Sriwijaya, kawasan tepian sungai menjadi pilihan masyarakat sebagai tempat bermukim dipengaruhi oleh manfaat sungai yang memiliki banyak potensi sumberdaya dan kemudahan akses transportasi sungai. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik kawasan pada tepian sungai di Kelurahan 5 Ulu dan 7 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu 1 dengan menggunakan metode penelitian yakni pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan kajian dokumen, lalu analisis yang digunakan meliputi analisis data kualitatif dan analisis model spradley. Hasil penelitian menjabarkan bahwa identifikasi karakteristik kawasan tepian Sungai Musi berdasarkan aspek non-fisik permukiman dan aspek fisik permukiman. Aspek non-fisik permukiman menjabarkan bahwa kawasan penelitian memiliki sejarah panjang sebagai permukiman tradisional etnis tionghoa, kondisi ekonomi masyarakat yang berada di tingkat menengah kebawah dengan kegiatan perdagangan, penyediaan jasa angkutan sungai dan industri rumah tangga, lalu kondisi sosial-budaya masyarakat terdapat beragam komunitas masyarakat dengan interaksi sosial yang tinggi. Aspek fisik permukiman kawasan penelitian secara keseluruhan merupakan permukiman penduduk dengan pola linier mengikuti Sungai Musi dan jalan dengan tingkat kepadatan sedang ke tinggi dan rata-rata bangunan merupakan rumah gudang panggung, serta sarana dan prasarana yang masih perlu dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat..

Kata Kunci : Kawasan Tepian Sungai; Sungai Musi; Palembang

A. PENDAHULUAN

Kawasan tepian sungai di dalamnya terdapat daerah sempadan sungai dan bantaran sungai, menurut Permen PUPR No.28 Tahun 2015 tentang Penetapan Garis Sempadan Sungai dan Garis Sempadan Danau, sempadan sungai merupakan area yang berada di dalam garis batas luar pengaman atau perlindungan sungai meliputi ruang di kiri dan kanan palung sungai di antara garis sempadan dan tepi palung sungai untuk sungai tidak bertanggung, atau di antara garis sempadan dan tepi luar kaki tanggul untuk sungai bertanggung. Berdasarkan PP Nomor 38 Tahun 2011 tentang Sungai, kawasan tepi sungai atau sempadan sungai memiliki fungsi sebagai pelindung sungai dan penyangga antara keberlangsungan ekosistem sungai dan daratan serta aktivitas manusia agar tidak saling mengganggu. Garis sempadan sungai telah ditetapkan berdasarkan kajian morfologi, hidrologi, ekologi dan sosial, sedangkan bantaran sungai merupakan lahan pada kedua sisi kanan dan kiri

sepanjang sungai yang dihitung dari tepi sampai dengan kaki tanggul sebelah dalam. Tepian sungai dapat dikatakan sebagai wilayah yang digenangi oleh air saat banjir (*flood plain*) atau kerap disebut bantaran banjir, sedangkan sempadan sungai merupakan area bantaran banjir yang ditambah dengan daerah longsor sungai (*sliding*), perbatasan ekologi, dan area keamanan yang dibutuhkan pada area permukiman atau non-permukiman (Maryono, 2014).

Pada dasarnya, permukiman pada kawasan tepian sungai dibangun oleh latar belakang sejarah yang berkembang secara turun menurun dan akibat dari kekurangan atau keterbatasan lahan, masyarakat yang bermukim pada kawasan tepian sungai merupakan masyarakat yang paling rentan baik secara sosial, ekonomi ataupun fisik, secara tradisi turun-menurun dengan ciri-ciri komunitas homogen dengan diperkuat dengan nilai-nilai budaya dan tradisi (Agustian, 2020). Sejak dari era zaman Kerajaan Sriwijaya kawasan tepian sungai atau sempadan Sungai Musi ini telah dijadikan sebagai pusat kegiatan pemerintahan, perdagangan, pelabuhan, dan permukiman. Sungai Musi yang menjadi jalur transportasi utama saat itu menyebabkan perkembangan pola permukiman tradisional yang memanjang mengikuti aliran sungai dengan bangunan permukiman yang berorientasi ke arah sungai (Nugroho, 2016). Kawasan Tepian Sungai ada Kelurahan 5 Ulu dan 7 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu 1, Kota Palembang kini berfungsi sebagai kawasan permukiman padat penduduk, dengan memiliki lokasi yang sangat strategis karena berada di dekat pusat kota Palembang dan dekat dengan *icon* Kota Palembang yakni Jembatan Ampera yang menghubungkan Kawasan Ilir dan Ulu, kawasan ini berpotensi untuk terus dikembangkan di masa yang akan datang, dengan dasar perlu memperhatikan serta memahami karakteristik kawasan tersebut.

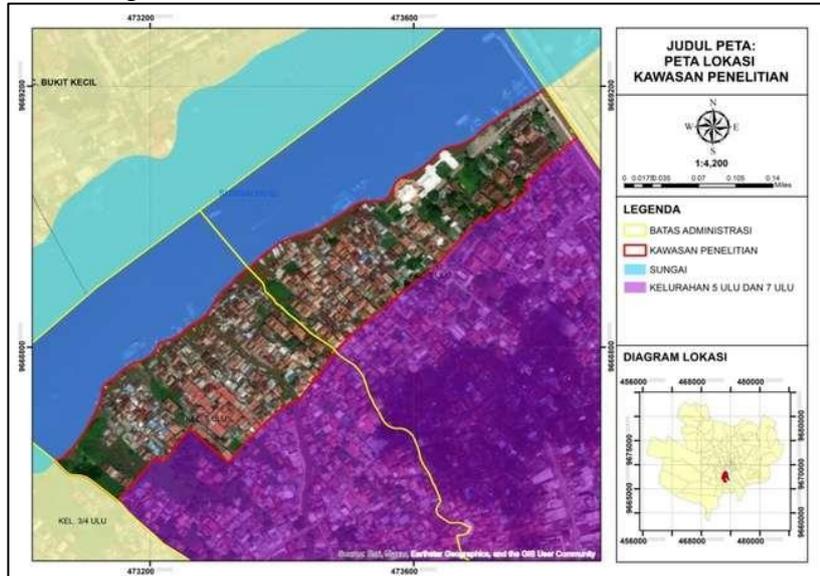
Penelitian ini bertujuan untuk melakukan identifikasi karakteristik kawasan tepian Sungai Musi Kota Palembang di Kelurahan 5 Ulu dan 7 Ulu dengan berdasarkan pada aspek non-fisik (sejarah, ekonomi, sosial-budaya) dan aspek fisik (pemanfaatan lahan, bentuk bangunan, sarana, prasarana dan utilitas lingkungan). Pada dasarnya, penelitian yang berkaitan dengan fenomena di kawasan tepian sungai sudah dilakukan pada kajian-kajian terdahulu sesuai dengan konteksnya masing-masing, baik dari segi lokasi, metode, ataupun fokus penelitian yang dikaji. Hal tersebut dapat dilihat pada penelitian yang berkaitan kehidupan masyarakat dengan keberagaman etnik di tepian sungai (Agustian dkk., 2020), kondisi fisik dan manajemen lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat tepian sungai (Azizah dkk., 2020; Sastika et al, 2017), selanjutnya berkaitan identifikasi karakteristik permukiman tepian sungai dengan sistem informasi geografis (Utami dkk., 2019). Mengacu pada beberapa kajian terdahulu, maka kekosongan atau perbedaan dari penelitian ini adalah pada lokasi penelitian yaitu berada di kawasan tepian Sungai Musi di Kelurahan 5 Ulu dan 7 Ulu laut dengan fokus penelitian yang menitikberatkan pada komponen-komponen yang terdapat di dalam kawasan penelitian, baik dari segi fisik maupun non-fisik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi pada kawasan tepian Sungai Musi di dua lokasi kelurahan yang masuk ke dalam wilayah administrasi Kecamatan Seberang Ulu 1,

Arditia Larasati Utomo dan Endy Agustian, Identifikasi Karakteristik Kawasan Tepian Sungai Musi Kota Palembang (Kasus: Kelurahan 5 Ulu Dan 7 Ulu)

yaitu Kelurahan 5 Ulu dan Kelurahan 7 Ulu. Ruang Lingkup wilayah yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah kawasan tepian sungai atau sempadan Sungai Musi dengan jarak area pengamatan yakni ± 100 meter dari pinggiran sungai menyesuaikan perbatasan RT dan bangunan di Kelurahan 5 Ulu dan 7 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Kawasan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi karakteristik kawasan tepian sungai yang dilihat berdasarkan pada dari non-fisik permukiman dan aspek fisik permukiman. Atas dasar itu, maka metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif. Penggunaan metode kualitatif dimaksud untuk mencari dan mengetahui suatu gejala, masalah, fakta serta peristiwa secaramendalam tertentu dan bukan untuk membuktikan adanya hubungan sebab danakibat ataupun korelasi dari suatu masalah (Raco, 2010). Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu pengamatan (observasi), wawancara dan kajian dokumen. Di sisi lainnya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif dengan metode survei yang bertujuan untuk mendapatkandata faktual serta untuk mengetahui masalah-masalah dari fenomena atau kondisyang ada di lapangan dari aspek ekonomi, sosial-budaya dan lingkungan fisik di kawasan tepian sungai yang menjadi lokasi penelitian (Nazir, 2005).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalaha sebagai berikut :

1. Analisis Data Kualitatif, menurut Moleong (1998) dilakukan tahapan reduksi data yaitu merangkum semua data yang diperoleh selama di lapangan sehingga data yang kemudian akan diolah sudah disederhanakan dan sesuai dengan ruang lingkup penelitian, lalu tahap penyajian data yang dilakukan dalam upaya untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan data-data sesuai dengan aspek-aspek penelitian, dan tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan

untuk menemukan makna data dan mencari perbandingan dari data yang diperoleh.

2. Analisis *Model Spradley* merupakan analisis model penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik kultural berupa perilaku yang ada pada dalam diri seorang individu maupun sekelompok orang atau kelompok berdasarkan pengaruh budaya atau kultur lokasi tempat tinggal dan bergerak pada suatu jangka waktu. (Wijaya, 2018).

Kedua teknik analisis data tersebut dilakukan untuk menjabarkan kondisi dan temuan berdasarkan aspek-aspek penelitian yaitu aspek non-fisik (sejarah, ekonomi, sosial-budaya) dan aspek fisik (pemanfaatan lahan, bentuk bangunan, sarana, prasarana dan utilitas lingkungan), lalu dari aspek tersebut dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan berdasarkan aspek-aspek tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Karakteristik Non-fisik pada Kawasan Tepian Sungai Musi Kota Palembang (Kasus: Kelurahan 5 Ulu dan 7 Ulu)

Identifikasi karakteristik aspek non-fisik pada kawasan tepian Sungai Musi di Kelurahan 5 Ulu dan 7 Ulu laut dilakukan dengan mengidentifikasi sejarah perkembangan kawasan, kondisi ekonomi masyarakat dan kondisi sosial-budaya masyarakat setempat sebagai berikut.

a. Sejarah Perkembangan Kawasan Tepian Sungai Musi

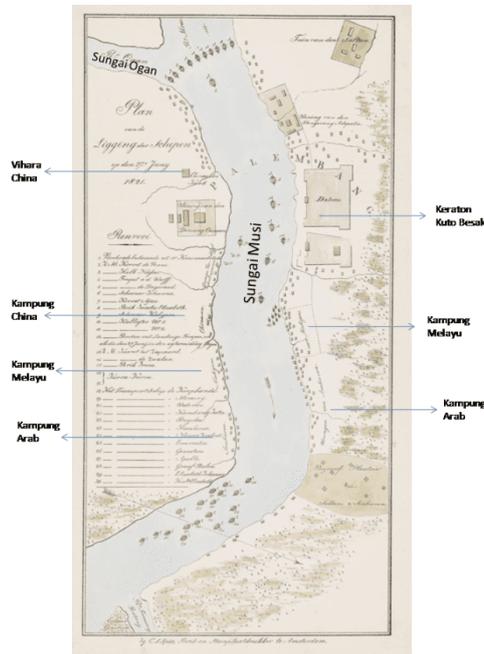
Sungai Musi menjadi jantung kehidupan masyarakat Kota Palembang sejak dari zaman Kerajaan Sriwijaya hingga saat ini. Perkembangan pusat-pusat pemerintahan dan permukiman pada zaman Kerajaan Sriwijaya perkiraannya berlokasi di bagian barat Kota Palembang saat ini yaitu di Kelurahan Karang Anyar, Kelurahan Bukit Lama dan Kecamatan Seberang Ulu 1 (Al-sajidi, 2019). Sejak dari awal Kerajaan Sriwijaya Seberang Ulu sudah menjadi tempat tinggal bagi para pendatang China dan Arab, sedangkan untuk wilayah Seberang Ilir dijadikan pusat-pusat pemerintahan dan kegiatan perdagangan.

Pada masa kolonial Belanda dikembangkan sistem kampung yang diatur sesuai dengan ras atau asal masyarakat tersebut, di Seberang Ulu dijadikan khusus kampung-kampung pendatang di tepian sungai untuk berdagang dengan berbagai jenis komoditas dari abad-17 hingga abad-18, pada kawasan ini tersebar kampung ras China dan Arab (Al-Sajidi, 2019). *Kaart van de rivier bij Palembang* merupakan Peta Sungai di Palembang pada tahun 1821 yang dibuat oleh kolonial Belanda untuk menggambarkan titik-titik lokasi armada laut mereka saat terjadi pertempuran besar antara tentara Belanda dan Kesultanan Palembang, yang menyebabkan lumpuhnya kekuatan Kesultanan Palembang, pada peta tersebut menunjukkan lokasi kampung-kampung yang tersebar di Kota Palembang saat itu.

Pada tahun 1830-1855 Tjoa Kie Tjuan ditunjuk menjadi pemimpin masyarakat China di Palembang yang pertama dan pusat pemerintahannya adalah di Kawasan 7 Ulu. Setelah itu diwariskan kepada putranya yaitu Tjoa Ham dengan pangkat Kapiten atau Kapten. Pada masa kepemimpinan Tjoa Ham inilah kawasan 7 Ulu di tepian Sungai Musi diberi nama Kampung Kapitan sesuai dengan gelar atau julukannya.

Arditia Larasati Utomo dan Endy Agustian, Identifikasi Karakteristik Kawasan Tepian Sungai Musi Kota Palembang (Kasus: Kelurahan 5 Ulu Dan 7 Ulu)

Hingga saat ini kawasan tepian Sungai Musi di Kelurahan 5 Ulu dan 7 Ulu menjadi lokasi yang dimanfaatkan masyarakat sebagai tempat bermukim, permukiman di kawasan ini semakin padat dan tidak terkendali akibat bertambahnya jumlah penduduk yang pesat. Banyak keturunan Tionghoa yang sebelumnya tinggal di wilayah Kelurahan 7 Ulu kini telah berpindah tempat tinggal dan berbaur dengan penduduk lainnya atau menyebar di berbagai daerah Kota Palembang, sekarang kawasan Tepian Sungai Musi ini banyak dihuni oleh penduduk yang berasal dari berbagai daerah di Sumatera Selatan.



Gambar 2. *Kart van de rivier bij Palembang*



Gambar 3. Kampung Kapitan, 7 Ulu Kota Palembang

b. Kondisi Ekonomi Masyarakat Kawasan Tepian Sungai Musi

Kondisi ekonomi masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan tepian Sungai Musi Kelurahan 5 Ulu dan 7 Ulu tergolong rendah, Kecamatan Seberang Ulu 1 juga ditetapkan sebagai kecamatan ketiga termiskin di Kota Palembang. Berikut ini

merupakan beberapa kegiatan perekonomian yang berkembang di kawasan tepian Sungai Musi pada Kelurahan 5 Ulu dan 7 Ulu :

- Kampung Industri Kreatif Pempek Tanggo Rajo Cindo (PTRC) di Kelurahan 7 Ulu yang merupakan kampung yang menghasilkan olahan makanan khas Palembang yaitu pempek, terdapat 9 agen yang aktif memproduksi pempek di lokasi tersebut. Kampung ini diresmikan oleh Camat Seberang Ulu 1 pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 menjadi pemenang lomba Juara 1 Kampung Kreatif se-Kota Palembang.



Gambar 4. Kegiatan Industri Olahan Pempek

- Kampung Sentra Iwak Asin Palembang (SIABANG) di Kelurahan 5 Ulu yang merupakan kampung yang menghasilkan olahan makanan ikan asin menggunakan ikan kepala batu dari daerah Sungsang, saat ini terdapat 21 Agen produksi ikan asin dan pada tahun 2021 Kampung SIABANG berhasil menerima penghargaan juara harapan III perlombaan Kampung Kreatif se-Kota Palembang.



Gambar 5. Kegiatan Industri Olahan Ikan Asin

- Jasa Angkutan Air Sungai Musi di Kelurahan 5 Ulu dan 7 Ulu, kegiatan ini menjadi salah satu mata pencaharian yang digandrungi warga tepian Sungai Musi di Kelurahan 5 Ulu dan 7 Ulu, pekerjaan ini makin berkurang peminatnya dan hanya menyisakan tidak lebih dari 20 orang. Hal ini disebabkan oleh mayoritas masyarakat saat ini sudah menggunakan kendaraan pribadi jalur darat sehingga jasa transportasi air ini semakin sepi penumpang.

Maka dapat diketahui bahwa kondisi ekonomi di kawasan tepian Sungai Musi pada Kelurahan 5 Ulu dan 7 Ulu laut berekonomi rendah dengan mayoritas

masyarakatnya bekerja sebagai buruh dan pedagang kecil. Kegiatan industri kecil seperti olahan makanan pempek dan ikan asin pada kawasan tersebut membantu pemberdayaan masyarakat setempat dan menaikkan ekonomi masyarakatnya.

c. Kondisi Sosial-Budaya Masyarakat Kawasan Tepian Sungai Musi

Masyarakat Kelurahan 5 Ulu dan 7 Ulu Laut atau yang bertempat tinggal tepat di kawasan tepian Sungai Musi rata-rata merupakan masyarakat beretnis Melayu. Penduduk di kawasan tepian Sungai Musi pada lokasi penelitian merupakan penduduk pendatang yang berasal dari daerah Ogan Komering Ulu (OKU), Ogan Komering Ilir (OKI) dan Ogan Ilir (OI). Bahasa yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari masyarakat di kawasan ini menggunakan bahasa Palembang. Agama yang dianut oleh masyarakat di kawasan tepian Sungai Musi Kelurahan 5 Ulu dan 7 Ulu mayoritas adalah Agama Islam.

Tingkat pendidikan masyarakat yang sekarang bertempat tinggal di kawasan tepian Sungai Musi ini tergolong rendah dengan 70% penduduknya rata-rata pendidikan terakhir SMA kebawah, ini akibat dari kondisi ekonomi yang rendah dan kurangnya kesadaran masyarakat atas pentingnya pendidikan, banyak dari masyarakat memilih untuk putus sekolah demi mencari pekerjaan untuk mencari uang, dan ada sebagian kasus masyarakat lebih memilih menikah dini dari pada melanjutkan sekolah.

Masalah yang ditimbulkan dari rendahnya tingkat pendidikan dan kondisi perekonomian yang sulit adalah maraknya terjadi kriminalitas seperti pencurian dan perampasan, pengedaran narkoba dan tawuran antar kampung sehingga menjadikan kawasan ini kurang ramah, aman dan nyaman untuk kunjungan dari masyarakat luar dan penduduk setempat itu sendiri.

Kegiatan sosial-budaya yang dilakukan masyarakat di kawasan tepian Sungai Musi pada Kelurahan 5 Ulu dan 7 Ulu adalah sebagai berikut :

- Kegiatan sosial-budaya masyarakat yang sering dilaksanakan pada setiap RT adalah kegiatan gotong-royong dalam pelaksanaan acara hajatan (pernikahan, syukuran, pemakaman,dll), kegiatan keagamaan dan kegiatan membersihkan lingkungan
- Kegiatan acara Hut-RI yang dilaksanakan setiap tanggal 17 agustus dengan berbagai acara perlombaan yang diikuti berbagai kalangan masyarakat



Gambar 6. Kegiatan sosial-budaya di lokasi penelitian

Maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial antar masyarakat di kawasan tepian Sungai Musi pada kelurahan 5 Ulu dan 7 Ulu ini cukup tinggi, hubungan

antar masyarakat cukup erat dalam berbagai kegiatan. Sangat disayangkan tingkat pendidikan dan kondisi ekonomi berpengaruh buruk sehingga tingkat kriminalitas di kawasan ini juga tinggi. Kegiatan terkait pelestarian budaya pada kawasan tepian Sungai Musi di Kelurahan 5 Ulu dan 7 Ulu memiliki kesamaan dengan berbagai daerah di Palembang, rata-rata melakukan kegiatan seperti hajatan pernikahan, syukuran, dan sebagainya untuk pelestarian budaya dan adat di Palembang.

2. Karakteristik Fisik pada Kawasan Tepian Sungai Musi Kelurahan 5 Ulu dan 7 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu 1, Kota Palembang

Untuk menganalisis karakteristik aspek fisik pada kawasan tepian Sungai Musi di Kelurahan 5 Ulu dan 7 Ulu laut maka dilakukan identifikasi pemanfaatan lahan, kondisi bentuk bangunan, kondisi sarana, serta kondisi prasarana dan utilitas lingkungan di lokasi setempat sebagai berikut.

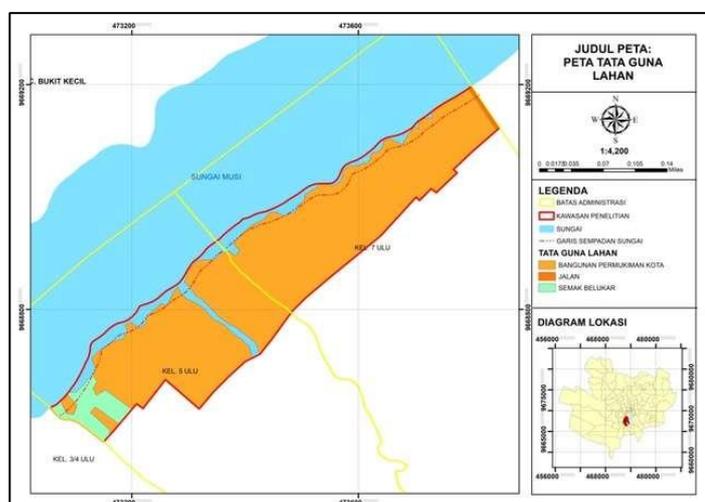
a. Kondisi Fisik Alamiah Kawasan Tepian Sungai Musi

Kelurahan 5 Ulu dan Kelurahan 7 Ulu merupakan 2 (dua) kelurahan dari 5 (lima) kelurahan yang masuk kedalam wilayah administrasi Kecamatan Seberang Ulu 1, Kota Palembang. Secara astronomis Kota Palembang berada di antara 2°52' - 3°5' lintang selatan dan 104°37' - 104°52' bujur timur.

Keadaan topografi di Kota Palembang merupakan daratan rendah dengan ketinggian tanah rata-rata 4-12 meter di atas permukaan laut, lalu 48% tanah merupakan daerah yang tidak tergenang air atau kering, 15% tanah merupakan daerah yang tergenang air saat pasang atau musim hujan dan 35% tanah merupakan daerah yang terus menerus tergenang air sepanjang tahun. Sedangkan kemiringan lereng di Kecamatan Seberang Ulu 1 adalah 0-15%, dengan jenis tanah alluvial pada sepanjang kawasan tepian Sungai Musi.

b. Pemanfaatan Lahan Eksisting Kawasan Tepian Sungai Musi

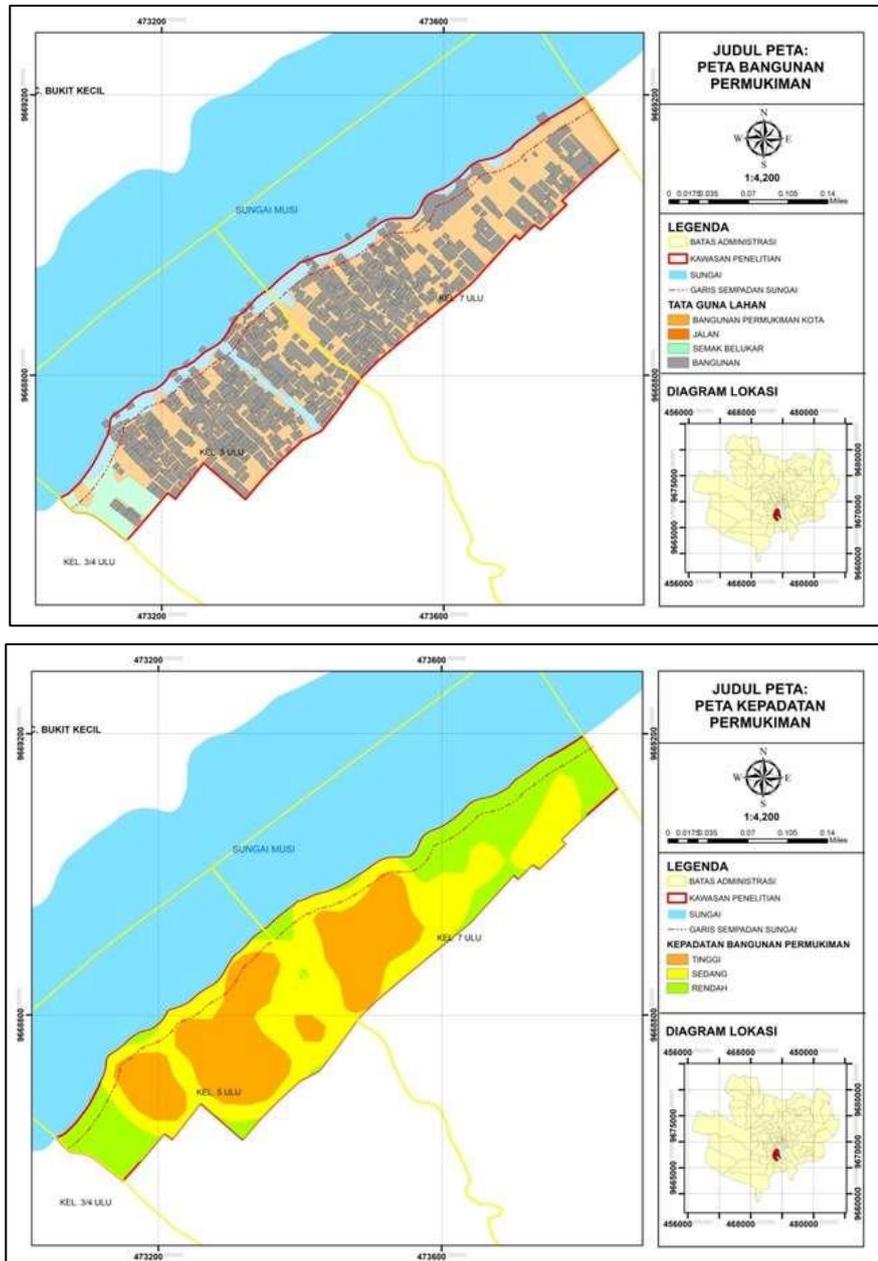
Lahan pada kawasan tepian Sungai Musi di Kelurahan 5 Ulu dan 7 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu adalah kawasan yang dimanfaatkan untuk permukiman penduduk, kegiatan perdagangan dan jasa, kegiatan industri olahan makanan dan kerajinan, hingga lahan cagar budaya. Lahan permukiman ini menjadi fungsi utama saat ini yang didalamnya terdapat beragam macam kegiatan yaitu kegiatan perdagangan dan jasa, kegiatan industri dan cagar budaya.



Gambar 7. Peta Tata Guna Lahan Eksisting di Lokasi Penelitian

Arditia Larasati Utomo dan Endy Agustian, Identifikasi Karakteristik Kawasan Tepian Sungai Musi Kota Palembang (Kasus: Kelurahan 5 Ulu Dan 7 Ulu)

Lahan permukiman pada kawasan penelitian ini sebagian besar menempati lahan basah tepian sungai musikan dan lahan rawa, hal ini mengakibatkan rawan bencana banjir saat musim pasang Sungai Musi tiap akhir tahun dan awal tahun, atau sekitar dari bulan oktober hingga april. Selain permasalahan banjir, tingkat kepadatan lahan permukiman di Kawasan Tepian Sungai Musi pada Kelurahan 5 dan 7 Ulu tergolong dalam kepadatan relatif sedang ke tinggi, dengan persentase kepadatan 40% hingga 60%. Kepadatan permukiman ini dapat mempengaruhi keberlangsungan ekosistem sungai, merusak kualitas air sungai yang diakibatkan oleh limbah rumah tangga, merusak kondisi fisik tepi dan dasar sungai hingga mengganggu aliran air sungai, serta dapat juga menyebabkan rawan bencana kebakaran pada permukiman penduduk yang padat dan tidak berjarak.



Gambar 8. Peta Bangunan Permukiman Dan Kepadatan Permukiman di Lokasi Penelitian

c. Bentuk Bangunan Permukiman di Kawasan Tepian Sungai Musi

Permukiman penduduk di kawasan tepian Sungai Musi pada Kelurahan 5 Ulu dan 7 Ulu memiliki bangunan berjenis rumah gudang yang memiliki pondasi atau tiang dan lantai dari kayu, rumah gudang ini banyak ditemukan berdiri di atas bahu sungai atau masyarakat menyebutnya “bagian laut”. Sedangkan pada permukiman yang berada lebih jauh dari bibir sungai atau yang biasanya masyarakat sebut “bagian darat” rata-rata memiliki bangunan permanen dan semi permanen yang sudah berdiri dengan pondasi yang lebih kuat, dinding-dinding dari batu dan lantai yang telah di semen. Ada pula beberapa bangunan rumah-rumah lama yang berada di bagian darat masih menggunakan pondasi dan lantai kayu.



Gambar 9. Bangunan Rumah Gudang Tepi Sungai



Gambar 10. Bangunan Rumah Permanen dan Semi Permanen

d. Sarana di Kawasan Tepian Sungai Musi

• Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan yang ada di kawasan tepian Sungai Musi Kelurahan 5 Ulu dan 7 Ulu ini hanya terdapat sarana peribadatan untuk masyarakat pemeluk agama islam berupa masjid dan mushola. Kondisi sarana prasarana peribadatan seperti masjid dan mushola di kawasan tepian sungai ini sudah memenuhi kebutuhan masyarakat, sebagian prasarana seperti penyediaan air bersih dan sanitasinya sudah cukup baik untuk memberi kenyamanan masyarakat dalam melakukan ibadah. Untuk sarana peribadatan agama lain belum tersedia, namun Rumah Kapitan sering kali menjadi tempat ibadah atau sembahyang untuk keturunan keluarga asli tionghoa dari kampung tersebut.



Gambar 11. Sarana Peribadatan Mushola

- **Sarana Ruang Terbuka**

Ruang terbuka yang ada di kawasan tepian Sungai Musi di Kelurahan 5 Ulu adalah berupa lahan-lahan rawa yang belum dimanfaatkan atau belum terbangun, selain itu terdapat ruang-ruang di antara bangunan rumah penduduk. Pemanfaatan ruang terbuka di wilayah tepian sungai pada Kelurahan 5 Ulu adalah dijadikan tempat penjemuran ikan asin yang menggunakan kerangka-kerangka kayu sederhana dan waring atau jaring.

Pada Kelurahan 7 Ulu cukup terdapat banyak lahan ruang terbuka yang di antaranya adalah lapangan, taman, jalan, hingga lahan-lahan rawa, pemanfaatan lahan ruang terbuka di wilayah ini seperti lapangan biasanya dijadikan warga setempat sebagai tempat parkir, tempat bermain, berkumpul dan pelaksanaan hajatan penduduk. Terdapat ruang terbuka kampung kapitan yang dibangun tepat pada tepian Sungai Musi dengan desain atap payung yang dulu merupakan tempat makan dan menjadi daya tarik wisata namun saat ini terbengkalai sejak masa covid-19 yang merupakan wewenang pemkot Palembang.



Gambar 12. Sarana Ruang Terbuka

e. Prasarana dan Utilitas Lingkungan di Kawasan Tepian Sungai Musi

• Prasarana Transprotasi

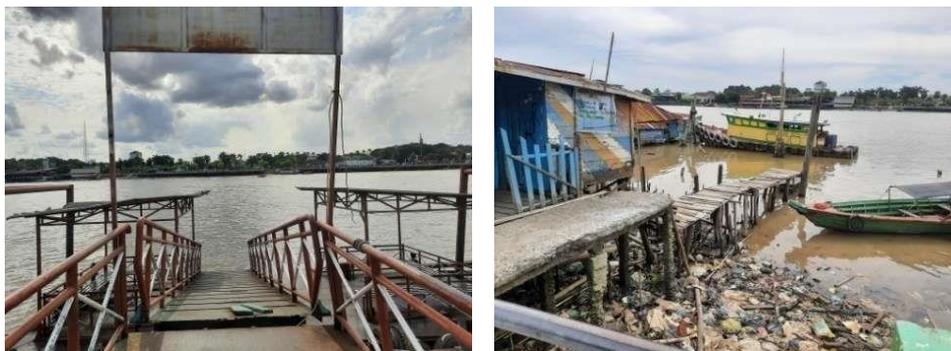
Prasarana transportasi pada lokasi penelitian di kawasan tepian Sungai Musi pada Kelurahan 5 Ulu dan 7 Ulu adalah prasarana jalan lingkungan, jalan setapak / jerambah dan dermaga. Jalan lingkungan merupakan jalan yang dapat dilewati oleh kendaraan roda empat yang menghubungkan jalan kota contohnya Jalan K.H. Azhari ke bagian dalam permukiman penduduk. Di antaranya adalah : Lorong Kapitan dan Lorong Keramat. Jalan setapak di kawasan ini merupakan jalan penghubung rumah penduduk dengan lebar lebih kurang 1 meter rata-rata sudah dibangun dengan konstruksi beton yang dibangun di atas tiang, namun ada beberapa jalan setapak yang masih jerambah kayu atau menggunakan konstruksi kayu. Dermaga di lokasi pengamatan terdapat di Kelurahan 7 Ulu pada tepian Sungai Musi Lorong Kapitan sebagai akses masuk dari transportasi air.



Gambar 13. Jalan Lingkungan



Gambar 14. Jalan Setapak



Gambar 15. Dermaga 7 Ulu dan Swadaya Masyarakat

Kondisi prasarana jaringan transportasi ini memiliki permasalahan meliputi pola jaringan yang tidak tertata rapi dan terkesan semrawutan, untuk penandaan jalan juga masih belum jelas sehingga membingungkan pendatang untuk mengakses masuk ke lokasi tertentu, bahkan belum menunjang pergerakan yang searah atau sejajar Sungai Musi, karena belum ada pengembangan promenade atau jaringan jalan tepian sungai.

- **Prasarana Drainase**

Prasarana drainase di kawasan tepian Sungai Musi pada Kelurahan 5 Ulu dan 7 Ulu terdiri dari sistem alam dan buatan. Sistem alam sendiri drainase yang digunakan adalah lahan-lahan rawa yang berada tepat dibawah rumah-rumah warga dan aliran air yang muncul sesuai dengan pasang surut air sungai. Sedangkan sistem drainase buatan adalah aliran anak-anak sungai yang menjadi tempat aliran air ke Sungai Musi. Namun prasarana drainase di tepian sungai ini masih belum teroptimalkan fungsi-fungsinya sebagai pengaturan aliran air hujan dari wilayah darat, akibat dari penimbunan dan pendirian permukiman secara liar.



Gambar 17. Sungai Kecil sebagai Saluran Drainase

- **Prasarana Penyediaan Air Bersih**

Penyediaan air bersih di kawasan tepian Sungai Musi pada Kelurahan 5 Ulu dan 7 Ulu rata-rata masih belum terlayani oleh sistem PDAM. Jaringan PDAM ini masih terbatas dan hanya menjangkau penyediaan air bersih di bagian darat saja, rata-rata masyarakat yang bermukim di tepian sungai atau bagian laut masih memanfaatkan air Sungai Musi untuk kegiatan dan kebutuhan sehari-hari seperti mencuci hingga mandi, sedangkan untuk keperluan memasak dan minum masyarakat menggunakan air isi ulang atau galon.

Kondisi air Sungai Musi yang telah tercemar oleh berbagai limbah dan sampah dapat membahayakan kesehatan masyarakat apabila dimanfaatkan sebagai sumber air bersih walaupun telah dilakukan proses penyaringan secara sederhana. Maka dari itu perlunya pengembangan prasarana penyediaan air bersih di kawasan tepian sungai.

- **Prasarana Persampahan**

Persampahan di kawasan tepian Sungai Musi pada Kelurahan 5 Ulu dan 7 Ulu ini menjadi suatu masalah yang kompleks dan sulit ditangani. Prasarana persampahan yang ada tidak memenuhi kebutuhan masyarakatnya, hanya di beberapa RT memiliki gerobak sampah dan aktif menjalankan pengangkutan sampah ke TPS atau bak-bak sampah terdekat di Kelurahan 7 Ulu, sedangkan rata-

rata masyarakatnya lebih memilih untuk membuang sampah di kolong-kolong rumah dan saluran drainase yang ada.



Gambar 18. Prasarana Angkutan Persampahan



Gambar 19. Tumpukan Sampah di Lokasi Penelitian

- **Prasarana Jaringan Listrik dan Telekomunikasi**

Kelurahan 5 Ulu dan 7 Ulu merupakan kelurahan yang berada di Kota Palembang, kawasan yang berada di tepian Sungai Musi termasuk kedalam pusat Kota Palembang. Sehingga jaringan listrik dan telekomunikasi di kawasan ini sudah sangat baik, seluruh masyarakatnya sudah dipenuhi kebutuhannya melalui jaringan PLN. Sedangkan untuk jaringan telekomunikasinya masyarakat sekarang rata-rata menggunakan smartphone atau ponsel genggam dan tidak ada lagi yang masih menggunakan telepon rumah sehingga seluruh masyarakat sudah dapat mengakses komunikasi tanpa jaringan kabel.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait karakteristik kawasan tepian Sungai Musi di Kelurahan 5 Ulu dan 7 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu 1, dapat disimpulkan bahwa pada aspek non-fisik kawasan ini yang memiliki sejarah panjang sebagai permukiman tradisional yang sekarang telah berkembang sebagai permukiman dari beragam komunitas dengan tingkat interaksi sosial yang tinggi, kawasan ini memiliki potensi untuk pengembangan kegiatan ekonomi namun kondisi perekonomian masyarakatnya saat ini masih tergolong dalam menengah kebawah. Kawasan ini juga memiliki potensi menjadi kawasan strategis sosial-budaya dengan pengembangan pariwisata sejarah Kampung Kapitan, terdapat beragam komunitas masyarakat pada kawasan setempat dengan interaksi sosial-budaya yang tinggi namun memiliki beragam masalah sosial terutama kriminalitas.

Arditia Larasati Utomo dan Endy Agustian, Identifikasi Karakteristik Kawasan Tepian Sungai Musi Kota Palembang (Kasus: Kelurahan 5 Ulu Dan 7 Ulu)

Pada aspek fisik kawasan yang secara keseluruhan merupakan permukiman penduduk dengan kepadatan tinggi, memiliki pola permukiman penduduk dengan pola linier mengikuti Sungai Musi dan jalan, rata-rata bentuk bangunan merupakan rumah gudang panggung, serta sarana dan prasarana yang masih perlu dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang bermukim dan menyesuaikan kebutuhan untuk mengembangkan potensi-potensi kawasan perekonomian dan pariwisata di Kawasan Tepian Sungai Musi, serta tidak lupa dalam pengembangannya ini perlu mengutamakan keberlangsungan ekosistem sungai dan tidak menghilangkan fungsi sungai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, E., Rachmawati, R., Rijanta, R., & Pitoyo, A. J. (2020). "Characteristic of multi-ethnic settlement in Indonesia, a case study: Kampung 3-4 Ulu Laut settlement on Musi Riverbank in Palembang City." In *E3S Web of Conferences* (Vol. 200, p. 03002). EDP Sciences.
- Agustian, E., Rachmawati, R., Rijanta, R., & Pitoyo, A. J. (2021). "Pola Permukiman Multietnik di Kampung Islam Kepaon Kota Denpasar dan Kawasan Kampung Melayu di Kota Semarang." *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(4), 1661-1675.
- Al-sajidi. N. S. (2019). "Sejarah Palembang" Palembang: Dinas Kebudayaan Kota Palembang.
- Azizah, A. N., & Suheri, T. (2020). "Identifikasi Karakteristik Fisik Dan Masyarakat Dalam Mengelola Kawasan Permukiman Sempadan Sungai." *Jurnal Wilayah Kota* 7.2.
- Maryono. A. (2014). "Pengelolaan Kawasan Sempadan Sungai: Peraturan, Kelembagaan, Tata Ruang, Sosial, Morfologi, Ekologi, Hidrologi, dan Keteknikan" Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moleong. L. J. (1998). "Metodologi Penelitian Kualitatif." Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir. M. (2005). "Metode Penelitian." Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nugroho. A. R. (2016). "Mengelola Jejak Sejarah Sungai Musi." Diakses pada 18 November 2021 dari <https://travel.kompas.com/read/2016/08/12/173200927/Kota.Palembang.Mengelola.Jejak.Sejarah.di.Sungai.Musi?page=all>
- Raco. (2010). "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulan" Jakarta: Grasindo.
- Rijksmuseum.nl. (2020). "Kaart van de rivier bij Palembang, 1821." Diakses pada 26 Juli 2022 dari <https://www.rijksmuseum.nl/en/my/collections/2454756--verzamelingen/palembang/objecten#/RP-P-OB-87.399,9>
- Sastika, A., & Abdul, Y. (2017). "Karakteristik Permukiman Di Tepian Sungai: Studi Kasus: Permukiman Di Tepian Sungai Musi." *Jurnal Koridor* 8.2. Hal: 83:88.
- Utami, S. Q., Suriadi, A., & Hedayani, E. (2019). "Identifikasi Karakteristik Permukiman Melalui Sistem Informasi Geografis Di Kelurahan 1 Ulu,

Arditia Larasati Utomo dan Endy Agustian, Identifikasi Karakteristik Kawasan Tepian Sungai Musi Kota Palembang (Kasus: Kelurahan 5 Ulu Dan 7 Ulu)

Kecamatan Seberang Ulu 1, Kota Palembang.” Jurnal Geografi Gea, 19(1), 32-41.

Wijaya. H. (2018). “*Analisis Data Kualitatif Model Spradley (etnografi).*” STT Jaffray.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2011 Tentang Sungai.
Peraturan Menteri PUPR Nomor 28 Tahun 2015 tentang Penetapan Garis Sempadan Sungai dan Garis Sempadan Danau.